

PENYEBAB KECELAKAAN KERJA MENGGUNAKAN HUMAN FACTORS ANALYSIS AND CLASSIFICATION SYSTEM (HFACS) PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT UMUM KOTA SOLOK DI PT DETAIL MULTI KONTRUKSI

DINA WALDANI

Program Studi DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja, STIKes Indonesia,
dinawaldani27@gmail.com

Abstract : *Construction work is the whole or part of the activities that include the construction, operation, maintenance, demolition, and rebuilding of a building. In June 2019 there were 4 work accidents in the Solok City General Hospital construction project and there were 4 levels of human error that could potentially cause the accident, namely unsafe acts, unsafe conditions, and unsafe supervision. unsafe supervision), and organizational influences (influences of an organization). The purpose of this study was to determine the frequency distribution of unsafe act, precondition for unsafe act, unsafe supervision and influence of an organization using the Human factors analysis and classification system (HFACS) model approach. The design of this study was cross sectional using a quantitative approach. The total sample studied was 40 people. The results showed that 37% (15 people) were in the unsafe category at work at the unsafe act level, 22% (9 people) were in the poor category at the unsafe condition level, 33 people (82%) had a good perception of unsafe supervision. , and the respondents who have a good perception of the influence of an organization are 85% (34 people). It is suggested that the company should place workers according to their abilities, add safety signs in the construction area, increase work supervision during overtime hours, procure PPE according to standards, and conduct OSH training according to project needs.*

Keywords: *Work Accident, Unsafe Act, Unsafe Condition, Unsafe Supervision, Influences of an Organization, HFACS*

Abstrak : Pekerjaan Konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Pada bulan Juni 2019 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 4 kasus pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Kota Solok dan ada 4 level kesalahan manusia yang berpotensi menyebabkan kecelakaan tersebut yaitu tindakan tidak aman (unsafe acts), kondisi tidak aman (unsafe condition), pengawasan tidak aman (unsafe supervision), dan pengaruh organisasi/kebijakan perusahaan (influences of an organization). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui distribusi frekuensi dari unsafe act, precondition for unsafe act, unsafe supervision dan influence of an organization dengan menggunakan pendekatan model Human factors analysis and classification system (HFACS). Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Total sampel yang diteliti sebanyak 40 orang. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 37% (15 orang) termasuk kategori tidak aman dalam bekerja pada tingkat unsafe act, sebesar 22% (9 orang) termasuk kategori kurang baik pada tingkat unsafe condition, sebanyak 33 orang (82%) memiliki persepsi baik terhadap unsafe supervision, dan responden yang memiliki persepsi baik terhadap influence of an organization sebesar 85% (34 orang). Disarankan sebaiknya perusahaan melakukan penempatan pekerja sesuai kemampuannya, menambah safety sign di area konstruksi, meningkatkan pengawasan kerja saat jam lembur, melakukan pengadaan APD yang sesuai standard, dan mengadakan pelatihan k3 sesuai kebutuhan proyek.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja , Unsafe Act, Unsafe Condition, Unsafe Supervision, Influences of an Organization, HFACS

A.Pendahuluan

Angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp1,2 Trilyun. Direktur Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Krishna Syarif mengungkapkan, setiap

tahunnya rata-rata BPJSTK melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus -kasus yang berdampak fatal (Bpjs ketenaga kerjaan, 2018).

Industri konstruksi adalah salah satu industri yang paling berbahaya karena risiko tinggi hadir dalam operasi sehari-hari. (Mohamed et al, 2009, Holt, 200; Hughes and Ferrett; 2008 dalam Kurkova, 2017). Lokasi proyek di negara-negara berkembang memiliki beberapa tantangan seperti kekurangan peraturan pemerintah bidang keselamatan, infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya data kecelakaan yang relevan, sering menggunakan tenaga kerja yang tidak memenuhi syarat, perputaran tenaga kerja tinggi dan prioritas rendah keselamatan (Kartan et al., 2000 in Kurkova, 2017).

Salah satu kegiatan konstruksi di PT. Detail Multi Konstruksi yang sedang berlangsung adalah pembangunan Rumah Sakit Kota Solok yang berlokasi di Jalan Lintas Sumatera Solok-Singkarak Km2 Bandar Panduang Tanah Garam. Berdasarkan laporan, didapat total kecelakaan yang tercatat periode Maret 2019 sampai Desember 2019 sebanyak 20 kasus. Pada bulan Juni 2019 terjadi sebanyak 4 kasus kecelakaan kerja, namun pada pencatatan kecelakaan NIHIL pernah diperoleh oleh pihak proyek, yaitu pada Oktober 2019. Kejadian kasus diatas dipengaruhi oleh human errors seperti tindakan tidak aman (unsafe act), kondisi tidak aman (unsafe condition), pengawasan tidak aman (unsafe supervision) dan pengaruh organisasi (influences of an organization). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran penyebab kecelakaan kerja konstruksi ditinjau dari sisi human factor pada PT Detail Multi Konstruksi pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Kota Solok.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengetahui penyebab kecelakaan kerja bidang konstruksi memakai model Human Factor Analysis classification system (HFACS). Teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder melalui observasi dan wawancara kepada 40 orang sampel.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran penyebab kecelakaan kerja menggunakan *human factors analysis and classification system* (HFACS) di PT. Detail Multi konstruksi proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Kota Solok.

1. Tindakan tidak aman (Unsafe Act)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Aman	25	63
Tidak aman	15	37
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 63% (25 orang) responden bertindak aman dalam pencegahan kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Kota Solok.

2. Kondisi tidak aman (Unsafe Condition)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	31	78
Kurang Baik	9	22
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebesar 78% responden (31 orang) memiliki kategori baik pada tingkat unsafe condition/kondisi yang mendukung tindakan tidak selamat.

3. Kurangnya Pengawasan (Unsafe Supervision)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Berdasarkan Pengawasan Tenaga Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	33	82

Kurang Baik	7	18
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 33 responden (82%) responden di PT Detail multi konstruksi menilai baik dalam pengawasan tenaga kerja.

4. Pengaruh organisasi/Kebijakan Perusahaan (Influence of an Organization)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Berdasarkan Pengaruh Organisasi/Kebijakan Perusahaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	34	85
Kurang Baik	6	15
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden di PT. Detail Multi Konstruksi memiliki persepsi baik sebanyak 85% (6 orang) terhadap kebijakan perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

D. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1) Sebanyak 37% (15 orang) masih bertindak tidak aman dalam bekerja pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Kota Solok di PT. Detail Multi Konstruksi; 2) sebanyak 78% responden (31 orang) memiliki kategori baik pada tingkat unsafe condition/kondisi yang mendukung tindakan tidak selamat.; 3) sebanyak 33 responden (82%) responden di PT Detail multi konstruksi menilai baik dalam pengawasan tenaga kerja; 4) sebanyak 85% (6 orang) memiliki persepsi baik terhadap kebijakan perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja

Daftar Pustaka

- Aksorn & Hadikusumo. (2007). *The Unsafe Acts and the Decision-to-Err Factors of Thai Construction Workers. Journal of Construction in Developing Countries*, Vol.12, No.1, 2007.
- Bird, E Frank Jr dan Germain LG. (1986). *Practical Loss Control Leadership*. Georgia, USA: Institute Publishing, Division of International Loss Control Institute
- Dodo Mansir. (2014). *The Application of Health and Safety Plan in Nigerian Construction Firms. Jordan Journal of Civil Engineering*, Volume 8, No.1, 2014.
- Ebrahimi et al (2011). *OHS Standard Evaluation In The Subway Construction In Iran*. Department of Civil Engineering, Sharif University of Technology. Teheran: Iran
- George Barna dalam Sodikin. H. A.. (2009). *Membangun Visi Dan Misi Instansi*, [online] tersedia pada situs (http://bdk.jakarta.kemenag.go.id/file/medial2629_forum_membangun_visi_dan_misi_instansi.pdf) diakses pada tanggal 11 Maret 2015, pukul 12.33 WIB
- Kurkova. (2012). *Evaluation Of HSE Practices At Construction Sites In Developing Countries*. Department of Production and Quality Engineering, Norwegian University of Science and Technology: Norway
- Laputan akibat kecelakaan kerja di Indonesia menurut provinsi triwulan II tahun 2017. Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi ..
- Lenne, Michael G., et al. (2012). *"A system approach to accident causation in mining: An Application of the HFACS method - Accident Analysis and Prevention"*. P48.
- Muninjaya, Gede. (2012). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nujhan dan Juliantina, (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMKJ) Pada Proyek Persiapan Laban Pusri DB PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol. I, No. 1, Desember 2013*
- Patterson, Jessica Marie. (2009). *"Human error in mining: A multivariable analysis of mining accidents/incidents in Queensland, Australia and The United States of America using The Human Factors Analysis and*